

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu dari kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Total luas wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 3.335,26 Km² yang terbagi berdasarkan status jalan yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten. Didominasi dengan tipe ruas jalan 2/2 UD dengan fungsi jalan arteri, kolektor, dan lokal. Panjang masing – masing ruas jalan yang berbeda, dimana ruas jalan berdasarkan status jalan nasional sepanjang 89,73 Km, jalan provinsi sepanjang 187,55 Km, dan jalan kabupaten sepanjang 1.101,20 Km.

Seiring dengan kemajuan zaman, transportasi mengambil peran yang penting dalam mendukung pergerakan orang dan barang sebagai penunjang siklus kebutuhan akan kehidupan. Transportasi sangat membantu pergerakan masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari yang telah menjadi kebutuhan kehidupan seperti kerja, belanja, sekolah, dan melakukan kegiatan sosial lainnya.

Pada Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri terdapat *Central Bussines District* (CBD) yang terletak di Kecamatan Harau sehingga menjadikan Kecamatan Harau sebagai tempat berkumpulnya pergerakan masyarakat. Salah satu yang menjadi pusat kegiatan yaitu Pasar Sarilamak. Pasar Sarilamak sendiri merupakan Kawasan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pasar Sarilamak terletak dan berhadapan langsung dengan Jl. Sumbar-Riau 3. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota dan banyaknya gangguan lalu lintas muncul di jalan tersebut karena tingginya hambatan samping tepatnya ruas Jalan Sumbar-Riau 3 seperti badan jalan yang dijadikan tempat parkir kendaraan, pedagang yang berjualan di bahu jalan, dan tidak tersedianya fasilitas pejalan kaki. Sebagai gambaran, kondisi kinerja ruas Jalan Sumbar-Riau 3 memiliki *V/C Ratio* 0,75,

kecepatan 22,18 km/jam, dan kepadatan 72,99 smp/km dengan tingkat pelayanan F. Jalan Sumbar-Riau 4 memiliki V/C Ratio 0,48, kecepatan 29,60 km/jam, dan kepadatan 39,02 smp/km dengan tingkat pelayanan F. Jalan Lembah Harau memiliki V/C Ratio 0,35, kecepatan 32,51 km/jam, dan kepadatan 25,87 smp/km dengan tingkat pelayanan E.

Berdasarkan kondisi diatas, sekiranya perlu dilakukan berbagai tindakan perbaikan kinerja lalu lintas, untuk selanjutnya dapat direncanakan suatu usulan manajemen lalu lintas untuk perbaikan. Berdasarkan latar belakang, maka perlu dikaji lebih lanjut penelitian mengenai "**MANAJEMEN LALU LINTAS DI KAWASAN PASAR SARILAMAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**", diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan transportasi yang ada pada Kawasan Pasar Sarilamak tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan parkir di bahu jalan (*On Street*) pada ruas Jalan Sumbar-Riau 3 sehingga mengakibatkan kelas hambatan samping menjadi sangat tinggi (VH) dengan nilai FC_{sf} sebesar 0,73.
2. Terdapat pedagang yang berjualan di bahu jalan sehingga menyebabkan penurunan kinerja ruas jalan di Pasar Sarilamak.
3. Tidak adanya fasilitas pejalan kaki menyebabkan konflik lalu lintas dan beresiko terhadap keselamatan pejalan kaki, sehingga dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas di Pasar Sarilamak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam Kertas Kerja Wajib ini adalah:

1. Bagaimana kondisi *eksisting* kinerja lalu lintas pada Kawasan Pasar Sarilamak di Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana usulan pemecahan masalah terhadap kondisi *eksisting* pada Kawasan Pasar Sarilamak?

3. Bagaimana perbandingan kondisi *eksisting* kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah dilakukan usulan pemecahan masalah pada Kawasan Pasar Sarilamak?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk mengkaji serta memberikan usulan untuk mengatasi permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Sarilamak.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi *eksisting* kinerja lalu lintas, kondisi parkir, dan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Memberikan usulan pemecahan masalah terhadap kondisi *eksisting* pada Kawasan Pasar Sarilamak.
3. Membandingkan kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah diberikan usulan pemecahan masalah.

1.5 Batasan Masalah

Batasan pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data lebih lanjut. Adapun kajian masalah yang dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada Kawasan Pasar Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan wilayah studi meliputi ruas jalan dan simpang yang dikaji terdiri dari ruas Jalan Sumbar-Riau 3, Jalan Sumbar-Riau 4, dan Jalan Lembah Harau serta Simpang Lembah Harau.
2. Penelitian difokuskan pada analisis kinerja lalu lintas, analisis kebutuhan parkir, dan analisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki baik fasilitas pejalan kaki menyusuri maupun fasilitas pejalan kaki menyeberang pada Kawasan Pasar Sarilamak.
3. Memberikan usulan pemecahan masalah berupa manajemen lalu lintas di Kawasan Pasar Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.